

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR LADA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S1)

Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang



Oleh:

MUHAMMAD RAZIF ELSIDDIK

BP/ NIM. 2004/ 48917

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR
LADA INDONESIA**

NAMA : MUHAMMAD RAZIF ELSIDDIK
BP/NIM : 2004/48917
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Oktober 2012

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S.
NIP 19491215 197602 1 001

Drs. Zul Azhar, M.Si.
NIP 19590805 198503 1 006

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Drs. Alianis, M.S
NIP 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Ekonomi**

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekpor
Lada Indonesia**
Nama : **Muhammad Razif Elsiddik**
Bp/nim : **2004/48917**
Keahlian : **Perencanaan Pembangunan**
Program studi : **Ekonomi Pembangunan**
Fakultas : **Ekonomi**

Padang, Oktober 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : **Drs. Mirna Tanjung, M.S**

Sekretaris : **Drs. Zul Azhar, M.Si**

Anggota : **1. Drs. Akhirmen, M.Si**

2. Doni Satria, S.E, M.SE

ABSTRAK

Muhammad Razif Elsiddik, 2004/48917: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Lada Indonesia. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Ibu Dra. Hj. Mirna Tanjung, M.S. dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si.

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) Pengaruh jumlah produksi lada terhadap ekspor lada Indonesia. (2) Pengaruh harga ekspor lada terhadap ekspor lada Indonesia. (3) Pengaruh nilai kurs terhadap ekspor lada Indonesia. (4) Pengaruh jumlah produksi lada, harga ekspor lada, dan nilai kurs terhadap ekspor lada Indonesia.

Penelitian ini tergolong deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan *time series* dari tahun 1991 sampai tahun 2008 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan maupun situs-situs resmi instansi yang terkait. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Sebelum diestimasi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari (1) Uji Multikolinearitas. (2) Uji Autokorelasi. (3) Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan signifikan pengaruh digunakan Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jumlah produksi lada tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor lada Indonesia. (2) Harga ekspor lada tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor lada Indonesia. (3) Kurs/nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor lada Indonesia. Peningkatan 1 % pada nilai kurs akan meningkatkan ekspor lada Indonesia. (4) Jumlah produksi, harga ekspor, kurs tidak mampu menjelaskan variasi ekspor lada Indonesia.

Akhirnya berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya mencari variabel bebas yang lain dan teori yang baru untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor lada Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur panulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam penulis persembahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kejahiliahn ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Didorong oleh semua itu jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Lada Indonesia**”.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih kepada Ibu Hj. Dra. Mirna Tanjung, M.S selaku Pembimbing Satu sekaligus Penasehat Akademik penulis yang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku Pembimbing Dua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak dan Ibu Dosen Penguji (Ibu Hj. Dra. Mirna Tanjung, M.S, Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si, Bapak Drs. Akhirmen, M.Si, dan Bapak Doni Satria, SE, M.SE)
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan.
5. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua beserta keluarga tercinta yang terus memberikan do'a dan dorongan yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2004 tanpa terkecuali.
7. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan tulus penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian dan Konsep Teori Ekspor	9
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Suatu Negara	11
a. Jumlah Produksi	11
b. Harga Ekspor	13
c. Kurs	14
d. Proyeksi Ekspor Dalam Hukum Permintaan dan Penawaran ...	15
3. Temuan Penelitian Sejenis.....	17
B. Kerangka Konseptual	18
C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21

C. Jenis dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Defenisi Operasional	22
F. Teknik Analisis Data	23
1. Analisis Deskriptif	23
2. Analisis Induktif	23
a. Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik)	24
b. Analisis Regresi Linear Berganda	26
c. Koefisien Determinasi (R^2)	28
d. Uji t	29
e. Uji F	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	31
a. Keadaan Geografis Indonesia	31
b. Musim Indonesia	32
c. Sekilas Tentang Lada	33
d. Luas Tanaman Perkebunan Lada Indonesia	35
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	37
a. Deskriptif Ekspor Lada Indonesia	37
b. Deskriptif Jumlah Produksi Lada Indonesia	39
c. Deskriptif Harga Ekspor Lada Indonesia	40
d. Deskriptif Nilai Tukar (<i>Kurs</i>)	42
3. Analisis Data Variabel	44
a. Uji Prasyarat Analisis (uji Asumsi Klasik)	44
1) Uji Multikolinearitas	45
2) Uji Autokorelasi	45
3) Uji Heterokedastisitas	46
b. Estimasi Regresi Linear Berganda	47

c. Uji Hipotesis	49
1) Uji t	49
2) Uji F	51
B. Pembahasan	
1. Pengaruh Jumlah Produksi Lada (X_1) Terhadap Ekspor Lada Indonesia	52
2. Pengaruh Harga Ekspor Lada (X_2) Terhadap Ekspor Lada Indonesia	53
3. Pengaruh Nilai Tukar/ <i>Kurs</i> (X_3) Terhadap Ekspor Lada Indonesia	54
4. Pengaruh Secara Bersama-sama yaitu Jumlah Produksi Lada, Harga Ekspor Lada dan Kurs Terhadap Ekspor Lada Indonesia	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Lada di Indonesia Tahun 1991 – 2008	2
2. Volume dan Harga Ekspor Lada Indonesia Tahun 1991-2008	4
3. Perkembangan Kurs Rupiah Tahun 1991 sampai 2008	5
4. Nilai Durbin Witson	26
5. Luas Areal dan Produksi Lada di Indonesia Tahun 1991-2008.....	36
6. Tingkat Perkembangan Ekspor Lada Indonesia Tahun 1991-2008	38
7. Tingkat Perkembangan Jumlah Produksi Lada Indonesia Tahun 1991-2008	39
8. Tingkat dan Perkembangan Harga Ekspor Lada Indonesia Tahun 1991-2008	41
9. Tingkat Perkembangan Nilai Kurs Tahun 1991-2008	43
10. Hasil Nilai Multikolonearitas	45
11. Hasil Uji Durbin-Watson	46
12. Hasil Regresi Uji Park	47
13. Hasil Regresi	48
14. Analisis of Variance	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

- | | |
|---|----|
| 1. Kurva Permintaan dan Penawaran | 16 |
| 2. Kerangka Konseptual Penelitian | 20 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian, Laju Pertumbuhan Dan Data Logaritma	61
2. Uji Autokorelasi	62
3. Uji Multikolinearitas	62
4. Uji Heterokedastisitas	62
5. Regression - Uji Hipotesis	63
6. Tabel t	64
7. Tabel F	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lada atau merica (*Piper nigrum* L.) adalah rempah-rempah berwujud bijian yang dihasilkan oleh tumbuhan dengan nama sama. Lada sangat penting dalam komponen masakan dunia dan dikenal luas sebagai komoditi perdagangan penting di dunia lama. Pada masa lampau harganya sangat tinggi sehingga menjadi salah satu pemicu penjelajahan orang Eropa ke Asia Timur untuk menguasai perdagangannya. (Sarpian, 2007).

Indonesia sebagai negara pengekspor lada pernah memberikan kontribusi sebesar 37% dari total ekspor lada dunia (65,011 ton) pada tahun 2000. Pesaing lada Indonesia adalah Vietnam, dengan produk utamanya saat ini berupa lada hitam. (BPS, 2006).

Produk lada yang diperdagangkan adalah lada putih dan lada hitam dalam bentuk buah utuh. Daerah utama penghasil lada putih adalah propinsi Bangka - Belitung yang dikenal dengan sebutan *Muntok White pepper*, sedangkan daerah yang terkenal dengan produksi lada hitamnya adalah Lampung dengan sebutan *Lampung Black Pepper*.

Indonesia pernah mempunyai pangsa pasar lada putih sebesar 83.51 persen dari total produksi lada putih dunia, tetapi kenyataannya hanya menguasai pangsa ekspor lada putih dunia sebesar 48.15 persen. Hal ini disebabkan karena ekspor lada putih Indonesia sebagian besar ditujukan ke

Singapura yaitu sebesar 45.52 persen dari total ekspor lada putih Indonesia dan selanjutnya oleh Singapura diekspor kembali.

Berdasarkan data IPC (International Pepper Community), Indonesia mencapai puncaknya mampu memenuhi 32,2 % kebutuhan lada hitam dunia tahun 1995, setelah itu kontribusinya menurun dan tahun 2007 hanya mampu memenuhi 9,9 % kebutuhan lada hitam dunia. Ancaman dari negara pesaing mulai terjadi tahun 1996 karena Vietnam meningkatkan ekspor lada hitamnya ke pasaran dunia. Pada tahun 2007 Indonesia menduduki urutan ke empat setelah Vietnam, India dan Brasil.

Perkebunan lada di Indonesia sebagian besar (99,90%) merupakan perkebunan rakyat, dengan ciri pemilikan lahan yang sempit, lokasi yang terpencar, terbatasnya modal, sarana/prasarana, pengetahuan serta keterampilan untuk mengembangkan usahanya. Permasalahan utama agribisnis lada nasional adalah (1) tingkat produktivitas tanaman dan mutu yang rendah, (2) tingginya kehilangan hasil akibat serangan hama dan penyakit, (3) usahatani yang belum efisien, (4) masih rendahnya usaha peningkatan mutu dan diversifikasi produk, (5) serta lambatnya proses alih teknologi ke tingkat petani. Selain permasalahan tersebut, usaha tani lada di Lampung secara komparatif bersaing dengan komoditas kakao, kopi dan kelapa sawit, sedangkan di Bangka-Belitung penggunaan lahan usaha tani lada bersaing dengan pertambangan timah rakyat dan kelapa sawit (*Sarpian,*

2007). Untuk melihat lebih jelas berapa besar luas areal perkebunan lada di Indonesia dan jumlah produksinya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 : Luas Areal dan Produksi Lada di Indonesia Tahun 2000 - 2008

TAHUN	LUAS AREAL (Ha)	PRODUKSI (Ton)
2000	150,531	69,087
2001	186,022	82,078
2002	204,068	90,181
2003	204,364	90,740
2004	201,484	77,008
2005	191,992	78,328
2006	192,604	77,533
2007	189,054	74,131
2008	183,082	80,420

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2008

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa luas areal lada di Indonesia dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Luas areal yang paling tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 204,364 Ha dan luas areal yang paling terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 150,531Ha.

Pada Tabel di atas juga bisa kita lihat jumlah produksi lada di Indonesia yang juga mengalami fluktuasi dimana jumlah produksi terbesar terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 90,740 ton dimana pada tahun ini jumlah luas areal juga mengalami peningkatan. Dan juga bisa kita lihat jumlah produksi yang terendah terjadi pada tahun 2000 sebesar 69,087 ton. Penurunan ini disebabkan oleh kurang luasnya areal produksi lada di Indonesia.

Pentingnya memperhatikan jumlah produksi untuk meningkatkan ekspor merupakan hal utama dalam perdagangan karena tanpa adanya produksi maka perdagangan luar negeri tidak mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekertawi (1995: 120) yang menyatakan bahwa “apabila adanya

kelebihan produksi dalam negeri, sebagian kelebihan tersebut dapat di jual ke luar negeri melalui kebijaksanaan ekspor”. Artinya bahwa apabila jumlah produksi bisa ditingkatkan dan melebihi jumlah konsumsi dalam negeri maka kelebihan jumlah produksi dapat diekspor.

Sebagai salah satu negara yang sedang berkembang perekonomiannya, Indonesia harus bisa meningkatkan ekspornya sebagai salah satu upaya dalam peningkatan devisa negara yang kegunaannya untuk membiayai pembangunan yang sedang berjalan, membiayai impor dan membiayai jasa-jasa lainnya. Selain itu, meningkatnya ekspor juga dapat memacu timbulnya kegiatan produksi di sektor rill yang akan menyebabkan semakin baiknya kinerja sektor rill Indonesia. Untuk melihat lebih jelas bagaimana perkembangan jumlah volume dan harga ekspor lada Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 : Volume dan Harga Ekspor Lada Indonesia Tahun 2000 - 2008

Tahun	Volume (Ton)	Harga (US\$ / Ton)
2000	65,011	3,401
2001	53,290	1,912
2002	63,214	1,411
2003	51,546	1,813
2004	34,302	1,714
2005	34,556	1,692
2006	36,953	2,091
2007	38,447	3,446
2008	52,407	3,543

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2008

Dari Tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa volume ekspor lada Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dimana volume ekspor

tertinggi terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 65,011 ton dan volume ekspor terendah terjadi pada tahun 2004 dengan jumlah ekspor sebesar 34,302 ton.

Pada Tabel di atas juga bisa kita lihat harga ekspor lada dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dimana harga ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,543 US\$/ton. Sedangkan untuk harga terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 1,411 US\$/ton.

Nilai kurs sangat berpengaruh terhadap ekspor lada di Indonesia, semakin kuat nilai kurs dalam negeri maka akan meningkatkan nilai ekspor dan apabila nilai kurs dalam negeri terdepresiasi maka akan berpengaruh langsung pada nilai ekspor Indonesia. Nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika dan laju pertumbuhannya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 : Perkembangan Kurs Rupiah Tahun 2000 sampai 2008

Tahun	Nilai Kurs	Laju Pertumbuhan (%)
2000	9.595	-
2001	10.400	8,39
2002	8.940	-14,04
2003	8.465	-5,31
2004	9.290	9,75
2005	9.830	5,81
2006	9.020	-8,24
2007	9.419	4,42
2008	9.551	1,40
Rata-rata		0,24

Sumber: BPS, Statistik Indonesia (2009)

Dari Tabel 3 dapat kita lihat bahwa perkembangan kurs Indonesia terhadap dollar Amerika dari tahun 2000 sampai dengan 2008 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan 0,24%. Perkembangan kurs tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 9,75 %.

Pada Tabel 3 juga dapat diketahui bahwa perkembangan kurs Indonesia terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar -14,04%. Hal ini diduga disebabkan oleh mulai membaiknya perekonomian Indonesia dan juga adanya kebijakan atau langkah-langkah yang diambil Bank Indonesia untuk mengatasi nilai rupiah tetap stabil dan tidak berfluktuasi lagi.

Kurs sangat berpengaruh pada volume ekspor dimana pada waktu mata uang rupiah terapresiasi maka akan mempengaruhi secara langsung pada ekspor, dimana ekspor dapat ditingkatkan dan apabila mata uang rupiah terdepresiasi maka jumlah ekspor secara otomatis akan turun. Dan oleh sebab itu pemerintah harus bisa mempertahankan nilai mata uangnya supaya volume ekspor lada bisa dipertahankan dan ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Ekspor Lada Indonesia”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh jumlah produksi terhadap jumlah ekspor lada Indonesia?
2. Seauhmana pengaruh harga ekspor lada terhadap jumlah ekspor lada Indonesia?
3. Seauhmana pengaruh nilai kurs terhadap jumlah ekspor lada Indonesia?

4. Sejauhmana pengaruh jumlah produksi, harga, dan nilai kurs terhadap ekspor lada di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi terhadap jumlah ekspor lada Indonesia,
2. Untuk mengetahui pengaruh harga ekspor lada terhadap jumlah ekspor lada Indonesia,
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai kurs terhadap jumlah ekspor lada Indonesia,
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, harga, dan nilai kurs terhadap ekspor lada di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan ekspor dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan dalam mengatasi persoalan ekspor.
3. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor Indonesia ke Luar Negeri.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Konsep Teori Ekspor

Perdagangan internasional bisa diartikan dengan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain dengan dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Perdagangan internasional yang dilakukan dapat mendorong Industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri terjadi karena adanya perbedaan yang menguntungkan di luar negeri dibandingkan di dalam negeri. Keuntungan yang diperoleh oleh suatu Negara dari perdagangan luar negeri adalah pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2004:448). Selain itu perdagangan luar negeri juga disebabkan oleh adanya perbedaan kekayaan alam suatu negara dibandingkan negara lain. Dengan demikian terjadilah transaksi perdagangan luar negeri yaitu ekspor dan impor. Ekspor akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan ekonomi negara karena meningkatkan pendapatan nasional dan sebagai penggerak pembangunan.

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain (Sukirno, 2004:203). Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian pengeluaran akibat dari mengekspor barang-barang tersebut pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan nilai ekspor dan tentu akan meningkatkan pendapatan nasional.

Menurut Sukirno (2004:383) empat kebaikan perdagangan yang utama adalah (i) dapat memperoleh barang yang tidak dihasilkan dari luar negeri, (ii) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui spesialisasi, (iii) memperluas pasaran barang-barang domestik, dan (iv) memperoleh barang modal yang lebih baik, dana modal yang lebih banyak, dan tenaga kerja serta kepakaran yang lebih baik dari Negara lain.

Mankiw (2000:316) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor impor yaitu :

- a. Selera konsumen terhadap barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
- b. Harga barang – barang di dalam negeri dan di luar negeri.
- c. Besar nilai tukar yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
- d. Jumlah barang yang diproduksi oleh suatu negara.

Berdasarkan pendapat Mankiw di atas, dapat diketahui bahwa ekspor impor suatu negara bukan hanya dipengaruhi oleh permintaan atau selera konsumen dalam atau luar negeri, namun juga dipengaruhi oleh harga barang – barang di dalam dan luar negeri. Selain itu ekspor impor juga dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang antar negara dan jumlah barang yang diproduksi oleh suatu negara.

Perubahan terhadap nilai tukar dollar akan berpengaruh terhadap kinerja ekspor karena transaksi perdagangan internasional (dalam hal ini ekspor) menggunakan kurs dollar, akibat fluktuasi nilai tukar dollar akan mempengaruhi besarnya perolehan yang diterima produsen yang mengekspor komoditi tersebut. Menurut Sukirno (2004:110), Permintaan sesuatu barang ditentukan oleh harga. Nilai kurs valuta asing mempengaruhi harga barang ekspor. Apabila nilai tukar suatu negara terdepresiasi maka harga barang ekspornya murah bagi negara lain sehingga meningkatkan permintaan terhadap barang ekspornya dan begitu pula sebaliknya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Suatu Negara

a. Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan hal yang utama dalam melakukan hubungan perdagangan antar negara. Tanpa adanya produksi maka tidak akan ada terjadi perdagangan. Menurut Miller dan Mainers (1995: 249) mengartikan produksi sebagai berikut:

“Penggunaan atau pemanfaatan sumberdaya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda baik dalam pengertian, apa, dimana atau kapan komoditi itu dialokasikan maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi tersebut”.

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa produksi merupakan semua atau setiap tindakan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai guna dari suatu barang atau jasa dengan kata lain

dapat menaikkan utilitas suatu barang. Dengan demikian produksi tidak hanya sekedar aktivitas mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang juga sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah dimana, setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan nilai tambah.

Menurut Soekertawi (1995: 120), salah satu penyebab ekspor itu dapat terjadi apabila adanya kelebihan produksi dalam negeri. Sebagai kelebihan tersebut dapat di jual ke luar negeri melalui kebijaksanaan ekspor. Dari pendapat Soekertawi tersebut kita ketahui bahwa salah satu penyebab terjadinya ekspor disebabkan oleh jumlah produksi yang terus meningkat sehingga suatu negara mengadakan ekspor ke luar negeri salah satu penyebabnya adalah apabila adanya kelebihan produksi yang melebihi kebutuhan yang ada pada negara tersebut.

Pendapat Soekartawi di atas seirama dengan Krugman dan Obstfeld (2004:95) ekspor terjadi karena:

“Negara – negara cenderung mengekspor jenis – jenis barang yang proses produksinya banyak menggunakan faktor – faktor produksi yang dimilikinya secara melimpah.”

Jadi dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ekspor akan terjadi apabila produksi melebihi kebutuhan yang ada di negara tersebut dan memiliki keuntungan absolut, atau ekspor dapat terjadi bila komoditas yang diproduksi ditujukan untuk di ekspor ke luar negeri. Semakin besar jumlah barang yang di produksi oleh suatu negara maka akan semakin besar juga jumlah produksi yang akan di

ekspor oleh negara tersebut ke luar negeri sehingga kebutuhan manusia dapat dipenuhi.

b. Harga Ekspor

Harga merupakan salah satu faktor penentu dalam menentukan permintaan suatu barang dan jasa. Seperti yang telah kita ketahui dalam hukum permintaan bahwa “makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Menurut Sukirno (2004: 48), defenisi harga adalah:

“Suatu jumlah yang dibayarkan sebagai pengganti kepuasan yang sedang atau telah akan dinikmati dari suatu barang dan jasa yang diperjualbelikan”.

Dari defenisi di atas dapat dimengerti bahwa harga merupakan suatu ukuran nilai barang-barang dan jasa. Harga merupakan balasan atau pengganti yang kita berikan kepada seseorang karena kita menerima pemberian barang atau jasa.

Pada prinsipnya, harga atas barang – barang yang diperdagangkan secara internasional, seperti halnya harga atas barang – barang lainnya, selalu ditentukan oleh kekuatan – kekuatan permintaan dan penawaran (Krugman dan Obstfeld 2004:22).

Jadi harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kinerja ekspor dan juga impor. Harga ekspor ini akan menentukan besar kecilnya volume ekspor. Harga ini

dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu barang atau jasa (Nopirin 1999:3).

c. Kurs

Kurs merupakan variabel yang sangat penting dalam perekonomian terbuka. Dalam melakukan perdagangan barang dan jasa dengan luar negeri sangat dipengaruhi oleh kurs oleh sebab itu, perdagangan luar negeri yang dilakukan ke dua negara tidak semudah seperti dalam melakukan perdagangan di dalam negeri. Kurs atau yang disebut juga valuta asing ini dapat diartikan juga sebagai harga.

Menurut Nopirin (1999:137), “perbandingan nilai/harga pertukaran dua mata uang yang berbeda disebut dengan kurs (*exchange rate*)”. Dalam hal nilai tukar, Indonesia masih berpatokan pada mata uang negara Amerika Serikat yaitu US\$. Nilai tukar ini menunjukkan seberapa besar rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu mata uang asing yaitu US\$.

Para ekonom membedakan atas dua macam kurs yaitu kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil (*real exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara. Kurs riil menyatakan bahwa tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Menurut teori ekonomi (dalam Sukirno, 2004:359) ”makin murah nilai dolar, makin murah pula harga barang Amerika Serikat kalau dinyatakan dalam mata uang dalam negeri (Rupiah)”. Artinya adalah dengan penurunan nilai tukar dolar terhadap rupiah akan menurunkan harga barang impor dan mengakibatkan harga barang dari luar negeri relatif lebih murah daripada harga barang di dalam negeri. Sebaliknya kenaikan nilai tukar dolar terhadap rupiah akan menyebabkan harga barang ekspor cenderung lebih tinggi di pasaran dunia daripada harga di dalam negeri bila dikonfirmasikan ke dalam rupiah. Dengan teori ekonomi ini berarti setiap kenaikan nilai tukar dolar terhadap rupiah akan menyebabkan terjadinya peningkatan volume dan nilai ekspor di pasar internasional. Pada kondisi ini cenderung meningkat dan sebaliknya akan terjadi penurunan impor karena harga barang impor menjadi relatif lebih mahal.

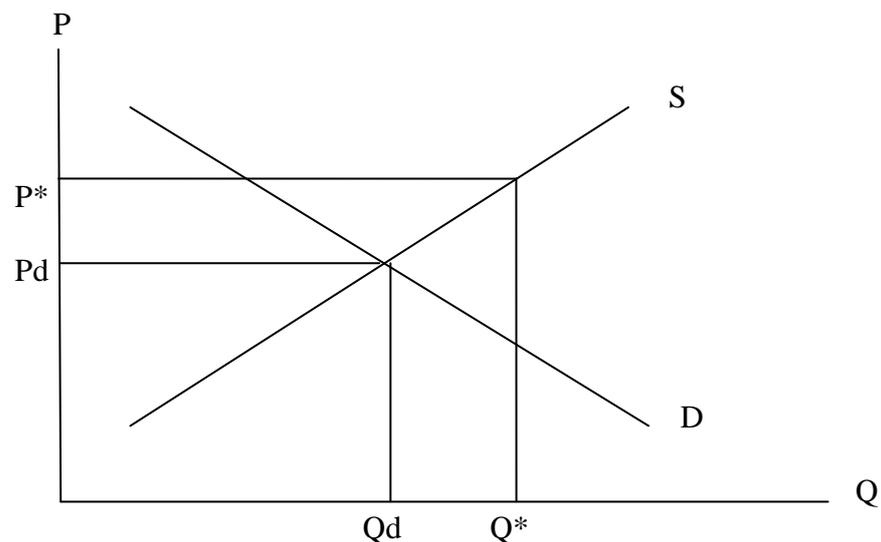
d. Proyeksi Ekspor Dalam Teori Permintaan dan Penawaran

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Sedangkan penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu, dan pada tingkat harga tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa permintaan dan penawaran suatu barang dipengaruhi oleh harga dan jumlah produksi

(dalam penelitian ini barang yang dimaksud adalah barang ekspor). Dalam hal ini harga dipengaruhi oleh kurs, sesuai dengan teori ekonomi (dalam Sukirno, 2004:359) ”makin murah nilai dolar, makin murah pula harga barang Amerika Serikat kalau dinyatakan dalam mata uang dalam negeri (Rupiah)”. Artinya adalah dengan penurunan nilai tukar dolar terhadap rupiah akan menurunkan harga barang impor dan mengakibatkan harga barang dari luar negeri relatif lebih murah daripada harga barang di dalam negeri. Sebaliknya kenaikan nilai tukar dolar terhadap rupiah akan menyebabkan harga barang ekspor cenderung lebih tinggi di pasaran dunia daripada harga di dalam negeri bila dikonfirmasikan ke dalam rupiah.

Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada kurva di bawah ini.



Gambar 1. Kurva permintaan dan penawaran

Dimana :

S = Supply (penawaran)

D = Demand (permintaan)

P = Harga

Q = Quantity

Pd = Harga domestik

P* = Harga luar negeri

Qd = Quantity domestik

Q* = Quantity luar negeri

Dari kurva di atas dapat dijelaskan, jika jumlah produksi keseluruhan (Q) yang ditawarkan melebihi permintaan dalam negeri (Qd) maka akan terjadi ekspor (Q*). Begitu juga dengan harga, jika harga luar negeri lebih tinggi daripada harga domestik maka ekspor akan meningkat.

3. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Salah satunya adalah penelitian Deddy Chandra Panjaitan (<http://google.com>, 2006) dengan judul penelitiannya “Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas pertanian unggulan di Provinsi Riau”. Dalam penelitiannya, Chandra menyimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas minyak kelapa sawit, kopra, ikan dan udang di Propinsi Riau adalah harga komoditi, investasi dan nilai tukar rupiah terhadap USD.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Thorny Samanhudi dalam tesisnya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor produk pertanian Indonesia ke Amerika Serikat”. Dalam penelitiannya Thorny menyimpulkan bahwa harga, kurs, dan GDP Amerika Serikat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor pertanian Indonesia ke Amerika Serikat.

B. Kerangka Konseptual

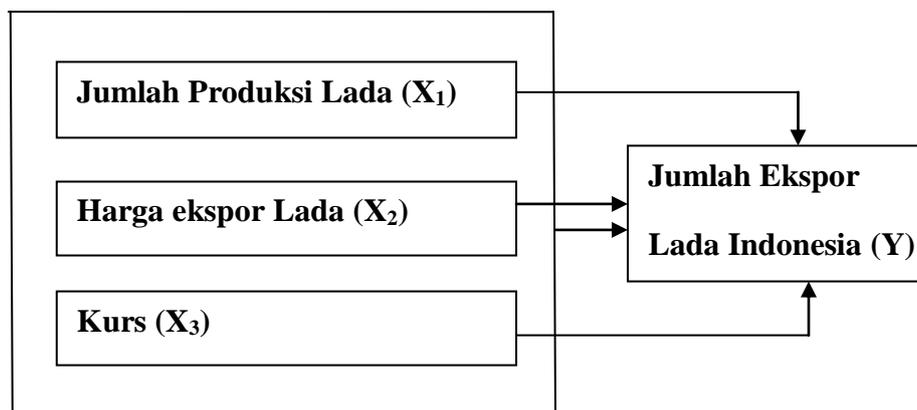
Dalam meningkatkan jumlah ekspor lada tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini penulis menduga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor lada Indonesia antara lain adalah jumlah produksi, harga ekspor, dan kurs.

Naik turunnya jumlah produksi lada diduga mempengaruhi jumlah barang yang diekspor. Semakin besar jumlah barang yang di produksi oleh suatu negara maka akan semakin besar juga jumlah produksi yang akan di ekspor oleh negara tersebut ke luar negeri sehingga kebutuhan manusia dapat dipenuhi.

Selain jumlah produksi salah satu yang mempengaruhi jumlah ekspor ke luar negeri adalah harga ekspor barang tersebut. Produsen atau eksportir akan berlomba-lomba melakukan ekspor lada ke luar negeri untuk memanfaatkan tingginya harga ekspor lada. Apabila harga komoditi ekspor lada naik atau meningkat maka produsen akan lebih memilih menjual komoditi lada ke pasar luar negeri.

Begitu juga dengan kurs, karena kurs juga dianggap sebagai harga. Apabila kurs terapresiasi terhadap nilai mata uang lain (dalam hal ini Rp terhadap Dollar) maka menyebabkan harga barang ekspor di pasaran internasional akan murah. Demikian sebaliknya, apabila mata uang rupiah mengalami depresiasi maka ekspor lada Indonesia akan semakin mahal. Apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar berperan positif dan relatif menentukan bagi kinerja ekspor. Kinerja ekspor mengalami peningkatan dengan adanya apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Dengan demikian perubahan pada nilai tukar rupiah terhadap dollar akan mempengaruhi nilai ekspor lada Indonesia ke luar negeri.

Untuk lebih jelas dan mempermudah masalah penelitian ini maka di bawah ini dikemukakan kerangka berpikir dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan juga mengacu kepada kajian teori dan kerangka konseptual di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah produksi terhadap jumlah ekspor lada Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Adanya pengaruh yang signifikan antara harga ekspor terhadap jumlah ekspor lada Indonesia.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Adanya pengaruh yang signifikan antara nilai kurs terhadap jumlah ekspor lada Indonesia.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Jumlah produksi, harga ekspor dan nilai kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor lada Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Lada Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah produksi lada (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor lada Indonesia. Dimana diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini kemungkinan disebabkan rendahnya mutu produk lada Indonesia.
2. Harga ekspor lada (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor lada Indonesia. Dimana diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini kemungkinan disebabkan rendahnya selera konsumen terhadap lada Indonesia.
3. Nilai tukar mata uang atau kurs (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor lada Indonesia.
4. Secara bersama-sama variabel jumlah produksi lada (X_1), harga ekspor lada (X_2), nilai kurs (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah ekspor lada Indonesia. Hal ini kemungkinan disebabkan rendahnya selera konsumen dan rendahnya mutu lada Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara jumlah produksi lada terhadap jumlah ekspor lada Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jumlah produksi lada Indonesia terhadap ekspor lada Indonesia.
2. Dari hasil penelitian tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara harga lada terhadap jumlah ekspor lada Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh harga lada Indonesia terhadap ekspor lada Indonesia.
3. Dari hasil penelitian tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara kurs rupiah terhadap dollar terhadap jumlah ekspor lada Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kurs terhadap ekspor lada Indonesia.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak dan lebih dalam lagi mengenai ekspor lada Indonesia, karena penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Sumatera Barat. 2009. *Statistik Indonesia 2009*. BPS Sumatera Barat.
- 2006. *Satistik Indonesia 2005/2006*. BPS Sumbar.
- 2000. *Statistik Indonesia 2000*. BPS Sumbar.
- Departemen Perkebunan Republik Indonesia. 2010. *Volume dan Nilai Ekspor Lada Indonesia*. Diakses tanggal 28 April 2010 Pkl. 10.05 Wib.
<http://ditjenbun.deptan.go.id>
- Departemen Perkebunan Republik Indonesia. 2010. *Luas Areal dan Perkebunan Lada di Indonesia*. Diakses tanggal 28 April 2010 Pkl. 10.06 Wib.
<http://ditjenbun.deptan.go.id>
- Gujarati, Damodar N, 1997. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarni Zein. Jakarta: Erlangga
- . 2007. *Dasar – Dasar Ekonometrika Jilid Dua Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Jhingan.M.L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. 1999. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- . 2003. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Linder, Peter H. 1994. *Ekonomi Internasional Edisi Sembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Ekonomi Makro Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nopirin. 1999. *Ekonomi internasional Edisi Tiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Salvator, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Soediyono. 1990. *Ekonomi Internasional (Pengantar Lalu Lintas Pembayaran Internasional)*. Yogyakarta: Liberty.